

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *research and development* (R & D).

Penelitian *Research and development* (R & D) pada awalnya digunakan dalam dunia industri, seperti pemahaman yang dikemukakan oleh meredith D. Gall dkk, *Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards.*<sup>2</sup> [R&D merupakan sebuah model pengembangan berbasis industri untuk mendapatkan sebuah desain dan prosedur baru, yang kemudian diujicobakan secara lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki sampai menemukan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, dan sesuai standar.

---

<sup>1</sup>Adapun penelitian dan pengembangan, ada yang mengatakan ia sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 190. Menurut Sugiyono, ia merupakan klasifikasi jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Berdasarkan tujuannya penelitian dapat diklasifikasi menjadi: penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang dapat menghubungkan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2007), Cet.III, h.6.

<sup>2</sup>Meredith D. Gall dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h.589.

Menurut Seels & Richey didefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:<sup>3</sup> “*Developmental reseacrh, as opposed to simple instructional development, has been defined as the systematic study of designing, developing and evaluating instruksional programs, processes and products that must meet the criteria of interval consistensy and effectiveness*”

Dalam bidang pendidikan *Research and Development* (R&D). di definisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja dan sistimatis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan, produk, model, metode, strategi, cara dan prosedur yang lebih unggul, baru, lebih efektif dan efesien, produktif dan bermakna.<sup>4</sup> Penelitian pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic esearce*) dengan penelitian terapan (*applied research*), dimana penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat di aplikasikan.<sup>5</sup>

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.<sup>6</sup> Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan,

---

<sup>3</sup> Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2013,

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Research and Development Penelitian dan pengembangan suatu pengantar* (Jakarta: PT raja gravindo prasada, 2012), cet ke II, h.67.

<sup>5</sup> *Ibid.* h.10

<sup>6</sup> Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet.II, h.67.

pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan model 4-D (*Four D*). Model 4-D ini dipilih karena dinilai dapat menghasilkan produk berupa pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*. Menurut Endang Mulyatiningsih bahwa penelitian dan pengembangan model 4-D juga sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar.<sup>8</sup> Model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel terdiri atas empat tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran).<sup>9</sup>

Tahap pendefinisian (*define*) berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality* serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang suatu model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan video pembelajaran manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*. Termasuk dalam tahap perancangan ini adalah melakukan disain awal (*initial design*) yaitu rancangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang telah dibuat oleh penulis kemudian diberi masukan oleh dosen promotor. Masukan dari dosen promotor akan digunakan untuk memperbaiki model yang akan dibuat. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan dari dosen promotor untuk selanjutnya rancangan ini akan dilakukan validasi. Rancangan ini berupa *Draft* dari model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op.,Cit.*, h.165.

<sup>8</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 13

<sup>9</sup>S. Thiagarajan, Semmel, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*, (Bloomington Indiana: Indiana University, 1974), h. 5

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan video manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* di yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli. Ada dua bentuk kegiatan pada tahap ini, yaitu: FGD dan validasi ahli (*expert appraisal*) yang berfungsi untuk memvalidasi model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* dan hasil validasi akan digunakan untuk merevisi produk awal. Model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli pendidikan Islam serta unsur praktisi pendidikan, Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang dikembangkan. Setelah draft divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan model yang valid.

Sedangkan tahap atau langkah keempat adalah tahap *dissemination and distribution* atau tahap publikasi. Tahap ini dilakukan dalam bentuk mempublikasikan tentang model yang dihasilkan melalui pertemuan-pertemuan ilmiah dan penerapannya di lapangan.

## **B. Langkah-langkah Penelitian Model**

Sebagaimana telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan model 4-D maka sebagai fase atau tahapan dalam pengembangan model ini dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Define (Studi Pendahuluan)**

Tahap studi pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a. Kegiatan *Literature Review* atau kajian kepustakaan, artinya melakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang video pembelajaran manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan

mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai kepada analisis, validasi dan finalisasi model.

b. Kegiatan *Pra-Survey* atau studi lapangan. Kegiatan *pra survey* atau studi lapangan ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, berupa pembuatan pedoman wawancara, daftar observasi dan *check list* dokumen. Termasuk dalam persiapan ini adalah menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan data, alat tulis menulis, berupa alat perekam suara dan gambar.
- 2) Survei pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survei pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pelaksanaan pengelolaan, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM). Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan penafsiran mengenai model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* tersebut.
- 3) Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan suatu pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang relevan dilaksanakan . Kegiatan analisis dilakukan untuk melihat : *Pertama*, bagaimana bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini. *Kedua*, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini. *Ketiga*, usaha-usaha bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini.

## 2. *Desain* (Penyusunan Draft atau Desain Model Konseptual)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang *prototipe* model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan *draft* awal model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality*.

## 3. *Development* (Tahap Pengembangan Produk)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni uji coba produk melalui FGD dan validasi produk model. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk :

### a. *Focused Group Discussion* (FGD)

Kegiatan ini (*Focus Group Discussion* atau FGD), pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang manajemen dan pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang siap disebarluaskan.

### b. Revisi

Revisi ini merupakan kegiatan memperbaiki *desain* produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD untuk penyempurnaan draf pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality*.

c. *Validasi tim ahli*

Setelah hasil dari FGD dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli (*expert judgement*). Validasi oleh tim ahli dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat dan praktisi pendidikan.

Proses validasi ahli/ pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk yang didesain atau dikembangkan. Hasil penilaian dari para ahli/ pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada rancangan model untuk menghasilkan model/produk akhir yakni model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*.

4. *Disseminate* (Tahap publikasi), yaitu kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model integrasi ini di lapangan.

Menilai hasil uji coba yaitu menilai proses ujicoba yang sudah dilaksanakan kah pada sampel yang telah ditentukan.

a) Uji Praktikalitas

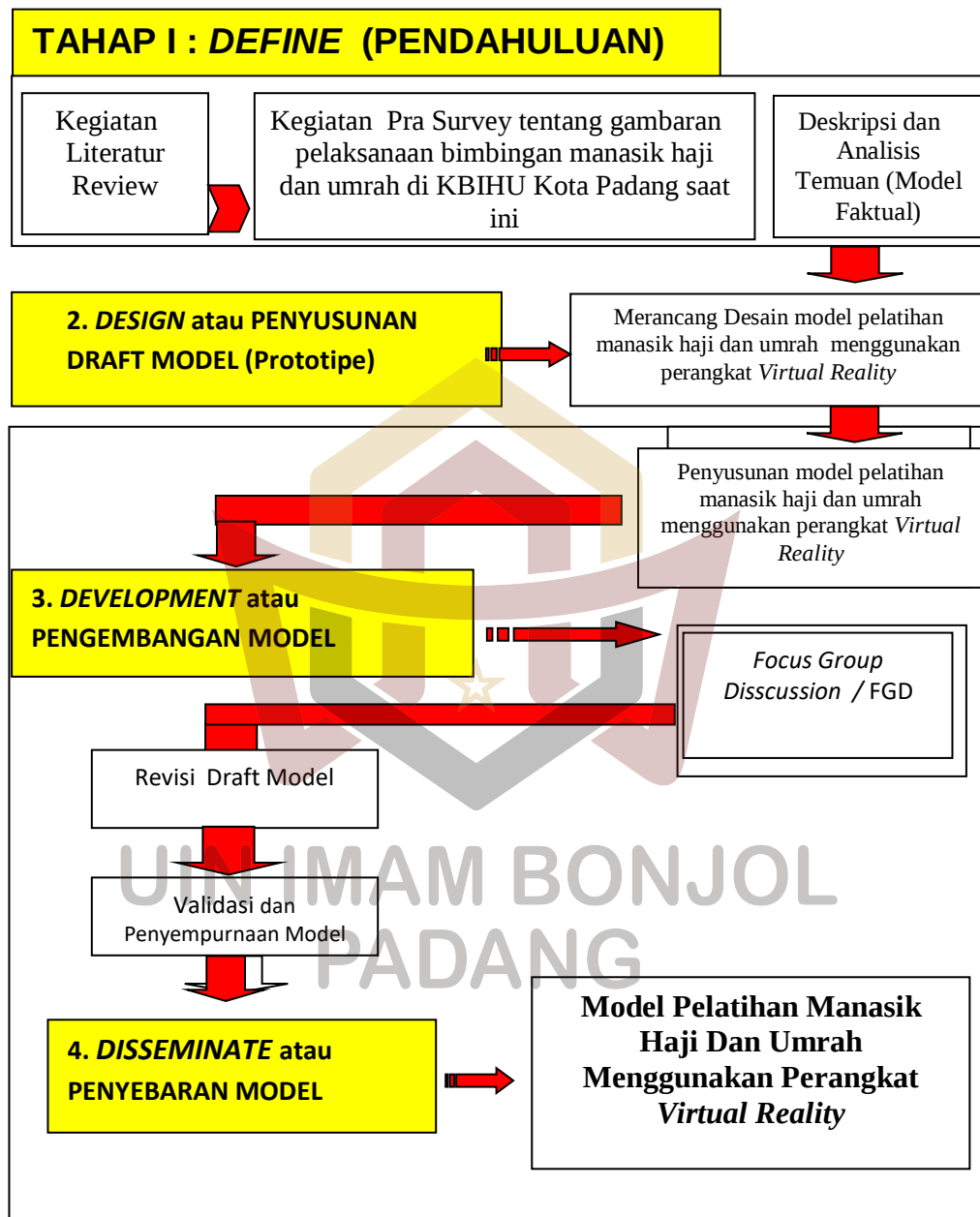
Uji praktikalitas dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu: pembimbing haji dan umrah mengisi angket praktikalitas model, melakukan pengamatan dalam implementasi model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* .

b) Uji Efektifitas

Pada uji efektifitas dilakukan penilaian kualitas pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang bertujuan untuk mengetahui proses hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi

Berdasarkan uraian di atas, tahapan dan langkah yang ditempuh dalam pengembangan model digambarkan dalam bagan.

Gambar : 3.1 : Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* <sup>10</sup>



<sup>10</sup> Disadur dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 434

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah KBIHU Kota Padang. Selanjutnya berkunjung ke beberapa KBIHU di provinsi Sumatera Barat untuk mengetahui data yang valid mengenai pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap awal yang dimulai dengan penentuan masalah dan judul penelitian, dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah penulisan proposal penelitian, seminar dan penyempurnaan proposal penelitian, melakukan kajian teori serta penyusunan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, yakni: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data lapangan.
- c. Tahap penyelesaian hasil, yakni pembuatan penyusunan, penyempurnaan dan penyelesaian hasil penelitian, dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

### D. Sumber Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen-dokumen. Kata dan tindakan adalah ungkapan informasi atau pemahaman dalam bentuk kata-kata, tindakan dan keadaan yang terindra dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, baik berbentuk buku maupun hasil penelitian terkait fokus penelitian, rekaman foto atau suara.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Menurut Lofland and Lofland (1984) dalam Moleong, bahwa data dalam penelian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik yang telah tersedia. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.112-116.

Pengambilan sumber data atau sumber informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau perwakilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Di samping itu pengambilan sumber data juga dilakukan dengan menggunakan *Snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel atau perwakilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi banyak.

Sumber data adalah subyek untuk memperoleh data, sumber data dan informan penelitian ini adalah calon jamaah haji dan pengelola KBIHU di kota Padang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kepada informan. Informan akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian sehingga perlu ditetapkan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : calon jamaah haji dan pengelola. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu ciri penelitian pengembangan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dihimpun dalam bentuk penjelasan, ucapan-ucapan, kata-kata, atau gambar. Hasil penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan dan memberi kekuatan untuk penyajiannya. Dalam hal ini data yang diperoleh secara kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, memo dan bentuk-bentuk catatan lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi,<sup>12</sup> yaitu penggabungan beberapa teknik, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang akan

<sup>12</sup>

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 8

digunakan disesuaikan dengan jenis dan sumber datanya. Data primer akan dikumpulkan melalui:

Pengumpulan data dilakukan secara individu melalui calon jamaah haji dan pengelola yang menjadi sumber data. Secara umum teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang meliputi program/rencana, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mengobservasi peneliti menggunakan lembar observasi agar pelaksanaan observasi berjalan efektif dan efisien. Observasi yang dimaksud ditujukan pada pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini sehingga diharapkan informasi yang diperoleh dapat sebagai bahan masukan dalam mendesain video pembelajaran manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan. Wawancara merupakan kelanjutan dari observasi bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam yang juga berkenaan dengan informasi tentang :

- a. Kondisi pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini .
- b. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini .

Berdasarkan observasi dan wawancara maka akan tergambar bagaimana kondisi pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini dan apa saja faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Kota Padang saat ini . Berdasarkan gambaran yang komprehensif tentang

hal tersebut maka akan dapat dirancang model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* .

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hal yang diteliti yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber primer tentang pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* .

### 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus group discussion* (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghadiri pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.<sup>13</sup> Hasil FGD akan membantu memberikan masukan terhadap model yang dikembangkan.

FGD merupakan bagian dari teknik pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*. Model yang telah disiapkan oleh peneliti yang dapat diaplikasikan kepada calon jamaah haji dan pengelola.

### 5. Instrumen Validasi, digunakan untuk merekap tanggapan dan saran validasi model dari para pakar pendidikan Islam. Instrumen validasi adalah lembaran penilaian yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dilakukan oleh pakar. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan model pelatihan manasik haji dan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h.131.

umrah menggunakan perangkat *virtual reality* yang dikembangkan valid atau tidak

#### 6. Kuesioner

Teknik Kuesioner ini juga digunakan dalam memvalidasi rancangan model hasil FGD (*Focus Group Discussion*) bersama pakar yang berkaitan dengan pengembangan model yang dirancang tersebut. Revisi rancangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *Virtual Reality*, hasil FGD divalidasi oleh pakar melalui instrumen kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara berdasarkan kategori masalah penelitian.

Spradley dalam Samidjo mengatakan bahwa analisis merupakan pengakuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan antar bagian dengan keseluruhan juga sebagai pencarian pola dan apapun yang dianalisis selalu mencakup jalur pemikiran.<sup>14</sup>

Demikian juga dijelaskan oleh Nasution, bahwa analisis adalah proses yang dilakukan untuk menyusun data agar dapat ditafsirkan. Penafsiran atau interpretasi berarti memberikan makna kepada analisis, menjelaskan makna atau kategori, mencari bimbingan antar berbagai konsep. Hal ini sebagai pandangan peneliti sebagai gambaran dan bukan kebenaran karena masih harus diuji orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, data dalam penelitian ini adalah merupakan keterangan, pernyataan, ungkapan, sikap, keyakinan, dan fikiran orang-orang atau individu. Melalui wawancara, diskusi-diskusi mengenai

<sup>14</sup> Samijo, *Profil Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif*, (PPs Universitas Negeri Malang / Disertasi, 2003), h. 78

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 126

situasi, peristiwa, orang, perilaku, suasana hubungan kerja, interaksi antar individu yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan petikan-petikan yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada. Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan sejak masuknya data sampai penulisan laporan selesai. Hal ini berguna untuk menemukan konsep-konsep yang dapat dimanfaatkan terkait dengan hal-hal yang bersifat teoritis dan substantif.

Penyusunan model tidak dapat dilakukan sebelum dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, dan bila data belum lengkap, maka analisis tidak dapat dilakukan.<sup>16</sup> Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut walaupun bersifat umum, yakni: (1) reduksi data, (2) sampling data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>17</sup>

Data yang terkumpul sejak awal sudah memerlukan analisis. Data tersebut akan bertambah, dan apabila tidak dianalisis akan menambah kesulitan bagi peneliti sendiri. Data yang diperoleh di lapangan ditulis (diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci). Jadi, laporan lapangan sebagai bahan 'mentah' disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.<sup>18</sup>

Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, peneliti dapat membuat matriks, grafik, *networks* dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tindak lanjut dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.<sup>19</sup>

Dari sekian data yang diperoleh sejak awal mencoba mengambil kesimpulan, walaupun masih sangat tentatif, kabur, diragukan namun dengan

---

<sup>16</sup>, *Profil Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif*, h. 79

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 129

<sup>18</sup> Nasution, *Ibid.*

<sup>19</sup> Nasution, *Ibid.*,

bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded*. Karena itu kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan mencari data baru dapat mempersingkat verifikasi, dapat juga lebih mendalam bila penelitian melalui satu tim untuk mencapai '*intersubjective consensus*', yaitu persetujuan bersama dengan lebih menjamin validitas atau '*confirmability*'.<sup>20</sup>

Ketiga macam kegiatan tersebut di atas, saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi, analisis merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan sejak permulaan penelitian sampai berakhir.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis data telah dilakukan secara terus menerus sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi.<sup>21</sup>

Untuk melihat gambaran validitas model yang dikembangkan memakai analisis data kuantitatif.

- a) Analisis data uji validitas pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* didapatkan dari hasil validitas yang dilakukan oleh beberapa orang pakar. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan. Lalu kemudian diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun klasifikasi dari hasil analisis validitas di atas dapat dilihat pada

---

<sup>20</sup> Nasution, *Ibid*

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338-345.

**Tabel : 3.1**  
**Kriteria Validitas Pengembangan Model Pelatihan Manasik Haji**  
**dan Umrah Menggunakan Perangkat *Virtual Reality***

| Interval | Tingkat Validitas |
|----------|-------------------|
| 81 - 100 | Sangat Valid      |
| 61 - 80  | Valid             |
| 41 - 60  | Cukup Valid       |
| 21 - 40  | Kurang Valid      |
| 0 - 20   | Tidak Valid       |

- b) Analisis Data Uji Praktikalitas pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* . Kepraktisan model terpenuhi ketika para ahli berpendapat bahwa produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan di lapangan, dan pengukurannya ditentukan berdasarkan hasil penerapan model. Data hasil praktikalitas yang terhimpun dari pengamat yakni praktisi dilakukan tabulasi. Hasil tabulasi diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun klasifikasi dari hasil analisis praktikalitas di atas dapat dilihat pada

**Tabel : 3.2**  
**Kriteria Praktikalitas Pengembangan Model Pelatihan Manasik Haji**  
**dan Umrah Menggunakan Perangkat *Virtual Reality***

| Interval | Tingkat Praktikalitas |
|----------|-----------------------|
| 81 - 100 | Sangat Praktis        |
| 61 - 80  | Praktis               |
| 41 - 60  | Cukup Praktis         |
| 21 - 40  | Kurang Praktis        |
| 0 - 20   | Tidak Praktis         |

- c) Analisis Data Uji Efektifitas. Efektifitas pengembangan model pengembangan model pelatihan manasik haji dan umrah menggunakan perangkat *virtual reality* berdasarkan data.

$$\text{Nilai Efektivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel : 3.3**

**Kriteria Uji Efektivitas Pengembangan Model Pelatihan Manasik Haji dan Umrah Menggunakan Perangkat *Virtual Reality***

| Skor    | Capaian (%) | Kriteria       |
|---------|-------------|----------------|
| 0 – 0.9 | 0 - 20      | Tidak Efektif  |
| 1 – 1.9 | 21 - 40     | Kurang Efektif |
| 2 – 2.9 | 41 - 60     | Cukup Efektif  |
| 3 – 3.9 | 61 - 80     | Efektif        |
| 4 – 5   | 81 - 100    | Sangat Efektif |

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.<sup>23</sup>

**1. Credibility**

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan

<sup>22</sup> Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320

<sup>23</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 270

tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, ada beberapa hal yang dilakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan

dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan berbagai foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>24</sup>

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

*Dependability* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 276

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, juga dilakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, atau FGD, dan perpanjangan pengamatan di lapangan. Yang terakhir ini dilakukan jika dirasa perlu dan memungkinkan.

### H. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada disertasi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, yang diterbitkan oleh PPs. UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2020. Selain itu penggunaan struktur kalimat, berpedoman pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.